

LAMPIRAN



Lampiran 1. Proses Ekranisasi Novel dan Web Series Pada alur

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
1.	Penciutan	“Mampus lo tukang ngorok. Bersin-bersin dah lo sekarang,” gumam Launa cekikikan karena merasa jika rencananya akan berjalan lancar. Baru saja Launa mulai memasukkan rumput tersebut, tiba-tiba saja kedua mata Karang terbuka. Cowok itu refleks menarik tangan Launa yang terulur di depan wajahnya.	Tidak Ditampilkan	16-17	-	N/PN4
		Hari ini adalah hari yang selalu ditunggu oleh Karang. Salah satu hari paling bahagia dari 365 hari yang dia miliki. Ya, hari ini adalah hari ulang tahun Andira. Anak berumur empat belas tahun yang saat ini duduk di kelas dua sekolah menengah pertama itu dengan bahagia memasuki sebuah toko kue.	Tidak Ditampilkan	40-41	-	N/PN7
		“AAA! LEPASKAAAN! TOLOOONG! Siapa pun, tolong saya! AAAK! PERGI! PERGIII!”	Tidak Ditampilkan	48-53	-	N/PN9

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
		Suara itu terdengar sangat jelas dari kamar Karang. Saat ini Karang sudah kembali ke dirinya semula. Dia mencoba mendengarka kembali dari mana suara itu berasal. “TOLONGGGG! LEPASKAAAN!” Ternyata suara itu datang dari arah kamar Andira.				
		“Bang, siomainya lima. Bungkus.” Seorang cewek cantik dengan <i>style fesyen</i> modis datang tergopoh-gopoh memesan siomai. Saking buru-burunya, cewek itu sampai tak sengaja menyenggol Karang yang masih asyik menikmati siomainya.	Tidak Ditampilkan	★ 54-61	-	N/PN10
		“Itu bukan urusan saya. Itu urusan kamu! Cepat, siniin kuncinya!!!” Pradikta merebut paksa kunci mobil dari tangan Karang, lalu menyorokkan tubuh Karang supaya cepat keluar dari mobil. “Sana keluar!” Dengan berat hati, Karang membuka pintu mobil. Benar saja, tak lama setelah itu, Pradikta segera pindah ke	Tidak Ditampilkan	82-94	-	N/PN13

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
		kursi pengemudi dan langsung melajukan mobil Karang secepat mungkin. Setelah mobil yang dikendarai Pradikta berbelok di tikungan, Karang meniup kedua tangannya yang kembali terasa panas dan perih. Lidahnya juga mulai kehilangan indra perasa. Pun dengan bibir bagian bawah yang ikut terkena sudutan rokok.				
		“Rang tolong jelasin soal nomor empat dong. Banyak temen-temen yang jawabannya salah.” Para siswa berbondong-bondong mendatangi tempat duduk Karang yang sedang asyik dengan posisi meringkuk andalannya. “Gue siswa juga, bukan guru. Sana pergi!” Karang mengerang kesal sambil mengubah arah tidurnya. “Plisss, Rang. Bantu jawab satu soal doang.” Seorang siswa kembali memohon padanya.	Tidak Ditampilkan	112-114	-	N/PN17

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
		Tangis Launa semakin keras saat mendapatkan ulth dari Thalia. “Thaliaaaa! Apa yang harus gue lakuin?” Thalia mendengus pelan sambil mengusap kepala Launa. “Sebagai seorang yang mengenal Karang lebih dulu. Sudah pasti gue marah dan benci banget sama lo,” katanya jujur. “Tapi saat ini, lo juga sahabat gue. Jadi, sebagai sahabat, gue cuma bisa nengahin kalian berdua. Gue cuma minta satu hal sama lo. Biarin Karang kembali sebagai Karang yang dulu. Hidupnya sudah sangat berat, Lon. Jadi gue harap, lo nggak nambah kesulitan dia dengan perasaan lo yang bercabang.”	Tidak Ditampilkan	127-136	-	N/PN18
		<i>Ma... Berlindunglah di belakang Karang. Karang akan selalu melindungi Mama walau itu harus mengorbankan nyawa Karang sekalipun, batinnya.</i>	Tidak Ditampilkan	137-145	-	N/PN21

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
		Setelah itu, Karang beralih menatap manajer yang berdiri di samping Andira, “Mbak, tolong bawa Mama keluar.”				
		Setelah panggilan itu berakhir, cewek itu menyugar rambut pirangnya. Senyum puas terulas di wajahnya. Ya, ternyata itu bukan Launa. Laura berpura-pura menjadi Launa dan menerima panggilan Karang saat kembarannya sedang berada di kamar mandi. Segera setelah panggilan itu berakhir, Laura dengan cekatan menghapus panggilan masuk dari Karang, kemudian mematikan ponsel Launa dan menyembunyikannya di dalam lemarnya yang terkunci.	Tidak Ditampilkan	146-155	-	N/PN24
		“Selamat pagi, anak-anak,” sapa Bu Kinanti di pagi hari yang membosankan tersebut. “Pagi Buuu...,” jawab siswa serentak dan terkesan malas. “Perkenalkan guru matematika baru kalian, Pak Abimanyu Bagaspati.	Tidak Ditampilkan	156-162	-	N/PN28

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
		Mulai hari ini, Pak Abimanyu akan menggantikan Pak Satria yang berhenti minggu lalu karena akan melanjutkan pendidikan ke luar negeri,” jelas guru wanita dengan kacamata silver tersebut. “Silakan, Pak.”				
		“Sore, Tante,” sapa Karang dengan kepala menyembul dari balik pintu ruang praktik Dokter Calista. Dokter Calista adalah psikiater yang merawat Karang selama bertahun-tahun sejak kepribadiannya pertama kali muncul. “Tumben nih kamu hubungi Tante padahal kita tidak ada sesi konseling. Biasanya Tante yang susah payah buat bawa kamu kemari.” “Maafin Karang, Tante. Karang emang nyusahin.” Cowok itu terkekeh malu.	Tidak Ditampilkan	162-165	-	N/PN29
		“KARANG ANAK SIAL! KELUAR KAMU SEBELUM SAYA MEMBUAT KERIBUTAN DI RUMAH INI!” pekiknya.	Tidak Ditampilkan	166-175	-	N/PN31

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
		“Mas Karang tidak ada di rumah, Tuan. Dia tidak pernah pulang!” seru Mbok Jum sambil berlari menghampiri Pradikta yang berteriak bak kerasukan setan. Dalam hati wanita itu bergumul doa agar semoga Pradikta tidak bisa menemukan Karang dimanapun anak asuhnya itu berada.				
		Terdengar suara seorang cewek yang datang dari arah belakang menghampiri tempat duduk mereka. Biru dan Launa pun kaget. Keduanya pun serentak berbalik mencari arah suara berasal. <i>Rain?</i> batin Launa. “Udah bosan lo sama Karang dan sekarang lo sibuk nyari mangsa baru?” sindir Rain yang berjalan semakin mendekat. “Jaga mulut lo ya!” balas Launa kesal. “Wah! Inceran lo nggak main-main. Mata lo jeli juga nyari jantan. Kenapa lo nggak main sama om-om aja?	Tidak Ditampilkan	176-189	-	N/PN32

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
		Mereka bisa ngasih lo apa pun yang lo mau kalo lo bisa ‘main’ bagus!” sindir Rain dengan senyum meledek. PLAK! Launa berdiri dari duduknya, lalu melayangkan tamparan keras ke wajah Rain. “PUNYA MULUT DIJAGA LO YA! GUE NGGAK AKAN DIEM AJA LIHAT LO NGEHINA GUE!”				
		“Nggak tahu. Kayaknya cowok lo dalam masalah deh,” balas Agha dengan ekspresi datar. “Maksud lo?” Launa yang penasaran pun menggeser badan Agha dengan kasar. Dia lantas berjalan pelan menuju kerumunan. Cewek itu berharap apa yang Agha katakan tak beralasan sama sekali. Namun, kenyataan berkata lain. Launa tertegun saat melihat isi di dalam loker Karang. <i>Ini apa-apaan?</i>	Tidak Ditampilkan	190-197	-	N/PN33

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
		Karena tak ingin berlama-lama larut dalam penasaran, Agha pun berjalan membelah kerumunan para siswa. Matanya langsung melebar saat melihat ada bungkus asing di dalam loker Karang. Dari bentuk dan warnanya, kemungkinan itu adalah obat-obatan terlarang. “ <i>WHAT THE F**K? APA INI! LAUNA?!</i> ” Agha mendelik.				
		“Seriusan lo kembar?” tanya Agha tak percaya. “Iya. Gue kembar identik dan kembaran gue lebih segalanya dari gue. Dia cantik, pintar dan populer. Sangat berbanding terbalik dengan gue yang bodoh dan celometan.” Launa merogoh ponsel dari saku jas sekolah. Setelahnya, dia memperlihatkan fotonya dan Laura pada Agha. “Wow, kalian berdua nggak ada bedanya,” ucap Agha takjub.	Tidak Ditampilkan	198-200	-	N/PN35

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
		“Dan apa lo tahu berapa kali kembaran gue mencoba menggoda Karang? Sering. Sangat sering, dan sesering itu pula Karang nolak dia. Dan lo pasti ngerti apa yang bisa dipetik dari cerita gue? Kalau cinta itu bukan tentang fisik tapi hati. Segimana pun lo mirip dengan Karang dan segimana pun kembaran gue mirip dengan gue, tetap saja nggak akan pernah bisa gantiin Karang di hati gue dan gue di hati Karang. Karena kalian berbeda.”				
		“Berapa kali Abi bilang, kita kembali ke Indonesia bukan untuk merebut siapa-siapa!!!” Pria jangkung yang terlihat bak model tersebut berlutut memohon sesuatu kepada sang mama yang terlihat marah dan kesal. “Mama jauh-jauh dari Afrika nemenin kamu ke Jakarta buat apa, Bi? Buat lihat cucu Mama! Darah daging kamu!!!”	Tidak Ditampilkan	200-202	-	N/PN36

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
		“Abi mengerti maksud Mama. Tapi dia bukan anak Abi, Ma. Dia tidak ada hubungannya sama sekali dengan Abi!” jelas pria itu yang sudah terlihat putus asa. “Bagaimana mungkin dia bukan anak kamu? Darah kamu mengalir deras di tubuhnya!”				
		“Aku takut ketemu Om Pradikta.” Seperti tertusuk belati tajam, Launa tercekak sesaat mendengar pengakuan kekasihnya. Cewek itu paham betul sosok sialan yang Karang panggil dengan sebutan ‘om’ tersebut. Dia adalah salah satu orang yang bertanggung jawab atas segala luka hati dan hancur leburnya kehidupan Karang saat ini. Launa teringat kembali saat Agha, dengan berkobar, menceritakan kebangsatan yang dilakukan oleh Pradikta kepada mereka. Rasa sakit yang tak ada habis-habisnya harus Karang terima lagi, lagi, dan lagi. Semua itu	Tidak Ditampilkan	213-218	-	N/PN41

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
		terlampau jahat untuk bisa diterima dengan akal sehat.				
		Seumur-umur, Karang baru pertama kali menginjakkan kaki di tempat hiburan malam seperti ini. Perasaannya jadi sedikit tak nyaman. Terlebih karena bau alkohol dan asap rokok menguar jadi satu. Karang yang notabene bukan perokok dan peminum, sesekali terbatuk karena pengapnya udara di dalam ruangan itu.	Tidak Ditampilkan	219-228	-	N/PN43
		Begitu pintu terbuka, Launa langsung menahan napas saat melihat Karang yang tidur terlentang. Dia langsung saja mendekati tubuh kekasihnya yang masih belum sadarkan diri. “Karang kenapa Pak?” Tanya Launa sembari menyeka jejak-jejak airmata di wajahnya yang sudah mengalir sejak pertama kali dia masuk. “Bapak juga kurang tahu. Bapak hanya beruntung bisa ketemu Karang,” jawab Abimanyu sembari	Tidak Ditampilkan	229-239	-	N/PN47

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
		menceritakan pertemuan tak terduganya dengan Karang malam ini.				
		“Banu! Banu!” Launa berteriak sambil berjalan kesana kemari untuk menemukan Banu di parkir taman bermain tersebut. Namun, cewek itu berhenti memanggil saat dia melihat siluet tubuh Banu sedang tegak memandang sepasang ibu dan anak laki-laknya yang sedang menaiki wahana komidi putar dari kejauhan.	Tidak Ditampilkan	240-247	-	N/PN48
		“Ada apa ini? Kenapa?” Nyonya Prasmoyo sepertinya bisa membaca arti pelukan erat cucunya. “Mama kamu lagi, ya?” tebaknya. “Nenek sudah tahu masalah yang kamu hadapi dengan mamamu. Dan Nenek tidak bisa diam begitu saja.” Karang terkejut dan segera melonggarkan pelukannya. Dia hanya memandang wajah Neneknya dengan tatapan bingung.	Tidak Ditampilkan	249-251	-	N/PN50

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
		<i>“Andira... Sudah hampir delapan belas tahun berlalu. Apa kamu masih membenci anakmu? Ibu tidak memaksamu untuk melakukannya secara instan. Tetapi perlahan-lahan. Belajarlah untuk menerima Karang sebagai anakmu.”</i> Andira menghembuskan napas panjang. “Ibu pasti tahu kalau saya masih terus berusaha,” ucapnya lelah.	Tidak Ditampilkan	252-254	-	N/PN52
		“Payung hatiku mau makan apa?” tanya Karang. Launa baru akan menjawab saat seorang pedagang tiba-tiba menawarkan dagangannya. “Ikan bakarnya, Mas?” sapa seorang pedagang ikan yang terlihat sepi pembeli. Dagangannya yang tak seberapa tersebut terlihat masih menumpuk, padahal sebentar lagi malam akan datang. “Mau makan ikan nggak?” tanya Karang	Tidak Ditampilkan	256-263		N/PN53

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
		“Aku nggak terlalu suka ikan. Banyak tulangnya. Udah gitu lama banget pisahinnya,” tolak Launa. “Tapi kamu makan ikan, kan? Kamu, kan, tahu kalau aku nggak bisa makan <i>seafood</i>. Kamu makan ikan aja gimana? Kasihan dagangan ibunya belum ada yang beli,” tawar Karang.				
		“Mommy?” Andira tercekak. Wanita itu sama sekali tak menyangka jika akan melihat perubahan Karang tepat di depan matanya. Dia pun maju bebralangkah mendekati Karang yang sudah berubah menjadi sosok anak kecil berusia enam tahun.	Tidak Ditampilkan	281-288	-	N/PN55
		<i>BRAK!</i> Karena tidak fokus melihat ke depan, Andira akhirnya menabrak seseorang yang juga sedang berjalan dengan terburu-buru. “Maaf. Saya tidak sengaja. Saya sedang terburu-buru,” ucap orang yang menabrak Andira tadi seraya	Tidak Ditampilkan	289-296	-	N/PN56

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
		mengangkat beberapa kertas ujian yang tercecer dari pegangannya.				
		Tiga hari berlalu setelah Karang kembali dari kematiannya. Tidak pernah sekali saja Andira meninggalkan ruang rawat inap Karang yang saat ini sudah berpindah ke ruang rawat inap biasa. Keadaan Karang tidak membaik dan tidak juga memburuk. Remaja itu masih betah memejam dalam keadaan koma. Silih berganti orang-orang datang menjenguk siswa peraih medali emas olimpiade Fisika tersebut, baik teman-teman seusia Karang, hingga orang-orang yang entah datang dari mana dengan berbagai profesi. Tak lupa pula Mang Jana yang datang dengan membawa siomai kesukaan Karang. Pria berusia sekitar 40 tahun itu datang ditemani istri dan kedua anak mereka yang sudah setahun ini menjadi anak asuh Karang. Mang Jana bercerita banyak hal kepada	Tidak Ditampilkan	325-331	-	N/PN60

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
		Andira. Tentang bagaimana baiknya seorang Karang di mata orang-orang kecil seperti mereka.				
		Wanita itu kembali mengedarkan pandangan ke segala penjuru kamar. Matanya begitu tertarik dengan sebuah tanggal yang dibingkai sedemikian rupa. Dia lalu meraih bingkai tersebut yang terpajang di atas meja belajar. Lalu dia memperhatikan tulisan kecil yang tertera di sana. 06 Agustus 20XX , Karang sangat bahagia karena Karang akan bertemu Mama dan Papa. Lalu di bawahnya diikuti sebuah daftar yang berisi daftar keinginan Karang kecil.	Tidak Ditampilkan	332-340	-	N/PN61
	Penambahan	Tidak Ditampilkan	“Jadi, bagaimana? Hari pertama sekolah kamu?” “Tadi Una hampir terlambat. Mapsnya kacau banget.” “Tuh, kan, Bunda bilang juga apa! Jangan naik sepeda ke sekolah!”	-	Eps 1, menit (07:47-09:42)	WS/PB1

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
			“Ih Bunda kok gitu, sih, sama Beno! Itukan sepeda kesayangan Una! Lagian ngapain Una harus ubah kebiasaan Una hanya karena pindah ke Jakarta?”			
		Tidak Ditampilkan	“Seperti yang sudah Bapak diperkirakan, tugas kelompok untuk Karang dan Launa, semua jawabannya benar.” “Karena masih banyak yang belum paham untuk nomor dua belas. Karang, boleh maju ke depan? Coba kerjakan biar temanmu bisa paham.”	-	Eps 1, menit (10:52-13:11)	WS/PB2
		Tidak Ditampilkan	“Lo kok bisa pintar, sih? Makan apa? Bagi <i>tips</i> dong! Sumpah, gue ga habis pikir lo bisa ngejawab soal sesusah itu dari awal sampai akhir. Sedangkan gue, gue udah ngedengerin penjelasan dari awal sampai akhir, tapi gue masih nggak ngerti. Atau jangan-jangan selama lo tidur lo <i>googling</i> ya? Atau, punya contekan?” “Kenapa harus <i>googling</i> kalau semua jawabannya ada dibuku?”	-	Eps 1, menit (13:38-16:02)	WS/PB3

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
		Tidak Ditampilkan	“Jangan deketin Karang!” “Ngomong sama gue?” “Ya, lo pikir?!” “Ya, habisan gatau alamat apa-apa tiba-tiba ngegas.” “Ingat ya, lo jangan deketin Karang lagi!”	-	Eps 1, menit (18:26-19:35)	WS/PB4
		Tidak Ditampilkan	“Jadi ini rahasianya, buat jadi anak paling pinter sama anak emas di sekolah?” “Belajar sendirian di bawah pohon gitu. Emangnya orang tua lo bangkrut, ya? Masa anaknya sendiri nggak dikasih ruang buat belajar, sih?”	-	Eps 1, menit (19:41-24:02)	WS/PB5
		Tidak Ditampilkan	“<i>Guys</i>, jadi tadi tuh gue ketemu sama Karang di parkiran, trus dia masih pakai baju yang kemarin. Kalau gue sih, ya, mikirnya, dia bobo di mobil. Bener, nggak?” “Lon, temen kita yang satu itu emang agak unik. Jadi, lo maklumi aja, ya?”	-	Eps 1, menit (29:04-30:17)	WS/PB7
		Tidak Ditampilkan	“Rang, katanya mau belajar di taman Venus. Kok belajarnya jadi disini?”	-	Eps 1, menit	WS/PB8

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
			“Yaudah biarin aja, ikutin aja, kenapa sih? Banyak banget nanyanya, deh. Fokus bisa nggak?”		(33:56-36:26)	
		Tidak Ditampilkan	“Itu si Genta ngapain, sih, ngerebutin bola dari Karang! Bukannya ngebantuin timnya, malah ngerusuhin!” “Emang gitu dia dari dulu. Walaupun setim, tetap aja dia merasa kalau Karang itu saingannya dia.” “Aneh banget! Kalau sekolah kita kalah gimana!”	-	Eps 1, menit (36:27-40:14)	WS/PB10
		Tidak Ditampilkan	“Jangan sekarang..., jangan sekarang..., <i>please</i>..., jangan sekarang.” “ARGHHHH!” “Karang! Lo kenapa hujan-hujan! Ayo payungan sama gue!”	-	Eps 1, menit (42:12-45:25)	WS/PB12
		Tidak Ditampilkan	“Jaketnya bagus banget di tangan gue, pamerin ah.” “Aw! Aduh! Lo kenapa sih iseng banget?! Eh, keren gak?” “Itukan jaket gue.” “Ya, emang jaket lo.”	-	Eps 2, menit (05:57-07:25)	WS/PB13

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
			“Kok bisa sama lo?!” “Lah, kemarin kan lo kasih gue.”			
		Tidak Ditampilkan	“<i>Guys, attention please!</i> Kalian semua pasti udah liat kan pengumuman di mading? <i>So sweet</i>, bukan? Okay, gue mau ngasih tau dari mulut gue secara langsung, mulai sekarang gue itu pacarnya Karang!”	-	Eps 2, menit (07:27-11:58)	WS/PB14
		Tidak Ditampilkan	“Eh gue tuh masih kepo, deh, sama Karang.” “Kayaknya bentar lagi nama lo nambah, deh, jadi Launa Kepo Felicia.” “Ih! Lucu juga! Eh tapi gue serius, gue masih penasaran sama sikap aneh Karang kemarin. Masa dia bilang dia itu bukan Karang. Aneh banget gak sih? Dia bahkan sampai nggak ngenalin gue. Dia malah bilang kalau dia itu Agha.”	-	Eps 2, menit (11:59-13:33)	WS/PB15
		Tidak Ditampilkan	“Kita kerjain tuh anak. Ayo cepetan!” “Ambil. Ambil embernnya!” “Ini mau ngapain?”	-	Eps 2, menit (18:00-20:00)	WS/PB16

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
			"Ntar kalau dia udah deket, lo siram. Oke?"			
		Tidak Ditampilkan	"Loh, kok?" "Kenapa, Lon?" "Ini, perasaan sebelum gue ganti baju olahraga, lokernya gue kunci, deh. Kok ini nggak kekunci, ya?" "Coba dicek, ada yang hilang nggak?" "Hah?! Seragam gue." "Siapa, sih, yang ngebully lo sampai ngerusak gini!"	-	Eps 2, menit (22:32-29:13)	WS/PB17
		Tidak Ditampilkan	"Karang! <i>Stop!</i> Nih, buat lo!" "Udah, ambil. Ini tuh <i>toolkit</i> buat lo. Yaudah, gue ke kelas duluan, ya. Bye!"	-	Eps 2, menit (31:35-33:11)	WS/PB20
		Tidak Ditampilkan	"Ayah, Bunda, ini Karang. Teman sekelasnya Una." "Halo, Tante. Halo, Om." "Ini yang kata kamu ganteng? Terus tukang tidur di kelas tapi jenius. Yang suka bikin kamu super kepo." "Bener banget, Bun. Ganteng, kan?"	-	Eps 3, menit (04:19-8:10)	WS/PB21

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
		Tidak Ditampilkan	“Pagi anak-anak. Sekarang saya akan umumkan kelompok yang nilai makalahnya paling tinggi. Selamat buat Karang dan juga Launa!” “Asiiikkk... akhirnya Launa berprestasi.” “<i>Good job!</i> Pertahankan prestasi kalian, ya!”	-	Eps 3, menit (17:05-18:18)	WS/PB22
		Tidak Ditampilkan	“Thal, kita ketemu bukan cuma mau berdua doang, kok. Mau bahas Karang sama Launa.” “Kenapa Karang sama Launa?” “Gue mau bikin mereka makin dekat.” “Biar?” “Lo sadar nggak, sih, semenjak ada Launa, Karang ada perubahan.”	-	Eps 3, menit (31:23-33:16)	WS/PB23
		Tidak Ditampilkan	”Tempat ini bagus banget. Ini tempat apa, sih?” “Tempat persembunyian gue. Gue kalau banyak pikiran, gue suka ke sini. Tenang, sunyi, cukup nyaman untuk jernihkan pikiran gue.”	-	Eps 4, menit (10:00-12:33)	WS/PB25

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
		Tidak Ditampilkan	“Oh iya, Mas semalam kemana? Kok nggak pulang? Nggak ngabarin Biru juga lagi.” “Maaf, ya, Ru, Mas nginep di rumah teman.” “Mas nggak betah di rumah ya, gara-gara... bentar, deh, ini siapa Mas? Mbak datang sama Mas Karang?” “Hai, Biru! Aku Launa!”	-	Eps 4, menit (15:20-19:15)	WS/PB26
		Tidak Ditampilkan	“Makanya, lain kali kalau jalan itu jangan sambil ngegosip. Untung ketemunya sama gue, masih bisa gue amanin, masih bisa gue tangkap.” “<i>Are you okay?</i>” “Emang gue kenapa?” “Enggak, biasanya, kan-” “Emang sebelumnya Karang nggak pernah baik sama lo? Cewek manis kayak lo, itu nggak pantas dijutekin.”	-	Eps 5, menit (01:28-3:56)	WS/PB29
		Tidak Ditampilkan	“Gimana cara kita deketin Karang sama Launa?” “Kita harus nunggu Agha cabut dulu gak, sih?”	-	Eps 5, menit (10:16-11:27)	WS/PB30

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
			“Nah, itu masalahnya. Kan kita nggak bisa memprediksi kapan Karang balik.” “Aduuuuhhh... gimana kalau misalnya setelah ini, Karang nggak pernah kembali lagi?”			
		Tidak Ditampilkan	“Ngomong-ngomong, kok ngomongnya sekarang beda pakai aku-kamu?” “Ya, kan, sekarang statusnya udah beda.”	-	Eps 6, menit (10:29-12:17)	WS/PB32
		Tidak Ditampilkan	“Ma, nenek sama Om Dikta sudah sampai. Mama masih nggak enak badan, ya?” “Sedikit. Cuma agak sesak aja.”	-	Eps 6, menit (38:06-48:24)	WS/PB34
		Tidak Ditampilkan	“Karang itu sekarang lagi matimatian belajar buat masuk dua cabang pelajaran berbeda demi mamanya. Dan gue takut dia ngedrop.” “Justru gue lebih takut kalau dia menang tapi respon mamanya nggak sesuai ekspektasi dia.”	-	Eps 6, menit (40:32-42:37)	WS/PB35

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
		Tidak Ditampilkan	“Lo sendiri ngapain disini?! Kalau lo kesini cuma buat Karang balik, percuma! Karena Karang udah mati selamanya. Dan sekarang tubuh ini milik gue!”	-	Eps 7, menit (04:59-07:20)	WS/PB37
		Tidak Ditampilkan	“Kondisi Karang nggak pernah baik-baik aja, Bun, Yah. Una pengen sekali bantuin Karang seenggaknya dengan dekat sama Una, hidup Karang lebih tenang. Lebih <i>happy</i> .”	-	Eps 7, menit (09:21-11:30)	WS/PB38
		Tidak Ditampilkan	“Hai Andira, selamat pagi. Gue tahu lo stress dan pusing. Ya...walaupun stress lo itu nggak separah stressnya Karang. Stress seorang anak yang seumur hidupnya dibenci sama ibu kandungnya sendiri.”	-	Eps 7, menit (12:21-16:46)	WS/PB39
		Tidak Ditampilkan	“Lon, cukup. Kalau lo nggak berhenti, lo makin terluka. Emang cowok nggak jelas dia kira dia keren apa mainin perasaan cewek kayak gini.”	-	Eps 7, menit (22:52-25:14)	WS/PB40
		Tidak Ditampilkan	“Iya, Ma. Makasih banyak ya. Ma, Karang boleh nggak minta disuapin sama Mama?”	-	Eps 8, menit	WS/PB43

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
					(18:19-19:20)	
		Tidak Ditampilkan	“Makasih banyak ya Tante udah undang kita buat makan siang disini.” “Loh justru disini Tante yang mau bilang terima kasih sama Launa. Karena Launa sudah baik, sudah perhatian sama Mas Karang.”	-	Eps 8, menit (19:21-20:25)	WS/PB44
		Tidak Ditampilkan	“Apa-apaan ini!” “Anda kami tangkap! Karena kejahatan korupsi proyek, pemerkosaan, dan beberapa kejahatan lainnya!”	-	Eps 8, menit (52:02-52:58)	WS/PB46
3.	Perubahan Bervariasi	<i>“Its not my fault. I didn’t drop it. He drops it.”</i> Karang bergumam dalam bahasa Inggris sembari terus mengetuk meja. “Rang, lo kenapa?” tanya siswa tadi yang merasa aneh melihat Karang.	<i>“Ma...bukain pintunya, Ma!”</i> <i>“Diam!!!”</i> <i>“Ma jangan kunci. Karang, Ma!”</i> <i>“Mama jangan tinggalin Karang, Ma!”</i>	9-10	Eps 1, menit (00:15-0:51)	NWS/PV1
		“Oke, Launa. Kamu duduk di mana, ya? Sebentar...” Mata Bu Kinan menjelajah isi kelas, sibuk mencari tempat duduk yang pas untuk siswi	“Kalau begitu Launa, duduk sama Karang saja. Silahkan.” “Terima kasih, Pak.”	11-15	Eps 1, menit (03:59-05:08)	NWS/PV2

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
		barunya itu. “Oh, oke. Kamu bisa duduk di depan Karang.”				
		“Sini.” Karang mengulurkan sebelah tangan. “Apa?” “LKS-nya.” Launa ternganga. “Lo niat sekolah gak sih?” “Nggak.” Karang kembali menguap sambil tetap mempertahankan posisi tangannya. “Mau dibantuin nggak?”	“Aduuuuhhh ini gimana sih ngerjainnya?! Kok susah amat deh ini soal!” “Duh, mana si Karang nggak ada ngabarin lagi. Ni anak niat gak sih ngerjainnya?! Alamat zonk lagi deh nilai matematika gue.”	17-23	Eps 1, menit (09:43-10:40)	NWS/PV3
		“Alah, alasan! Kamu selalu banyak alasan buat membenarkan perbuatan kamu. Dasar lintah menjijikkan!” Lantas wanita itu melenggang meninggalkan Karang yang masih berdiri mematung. Sehina itukah Karang di mata Mama? Berapa kali pun Karang mencoba memahami perlakuan ibunya, tetapi tetap saja pada akhirnya dia terluka. Cowok itu tertunduk lesu. Tubuhnya gemetar bersamaan dengan buliran	“Ih berani-beraninya kamu pegang saya pakai tangan kotor kamu! Jijik tau nggak!” “Karang! Rang, lo kenapa?! Hey, Karang tarik nafas...tarik nafas... lo tenang ada gue disini.”	25-29	Eps 3, menit (00:13-03:07)	NWS/PV4

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
		bening yang mulai menapaki pipi putihnya.				
		Urusan yang dikatakan Karang itu hanya sebagai alasan agar dia bisa meninggalkan acara lebih cepat. Buktinya, dia hanya berputar-putar karena tidak tahu harus ke mana. Setelah merasa bosan, Karang lalu menepikan mobilnya di pinggir jalan yang agak sepi. Matanya terpejam sementara sandaran kursinya sedikit ditidurkan.	“Ayah, bunda, kenalin ini Karang teman sekelasnya Una.” “Halo tante, halo om.” “Oh ini, teman sekelas kamu yang kata kamu ganteng, tukang tidur dikelas, tapi jenius, yang suka bikin kamu super kepo.” “Bener banget bun! Ganteng kan?”	31-39	Eps 3, menit (04:17-08:06)	NWS/PV5
		“APA INI?” Andira menyodorkan kue yang dia pegang dengan tatapan jijik. “MAKAN INI! SAYA NGGAK BUTUH KUE MURAHAN DARI KAMU!” Wanita itu melempar kue yang dia temukan di dalam kamarnya ke wajah dan tubuh Karang.	“Selamat ulang tahun mama, wanita tercantik dan terhebat didunia. Mama adalah karunia tuhan yang selalu Karang syukuri, terimakasih karena mama sudah bertaruh nyawa untuk melahirkan Karang di dunia ini. Karang sayang sama mama, semoga suatu saat nanti mama bisa peluk Karang, seperti yang selalu mama lakuin ke Biru.”	41-47	Eps 4, menit (23:23-32:46)	NWS/PV6

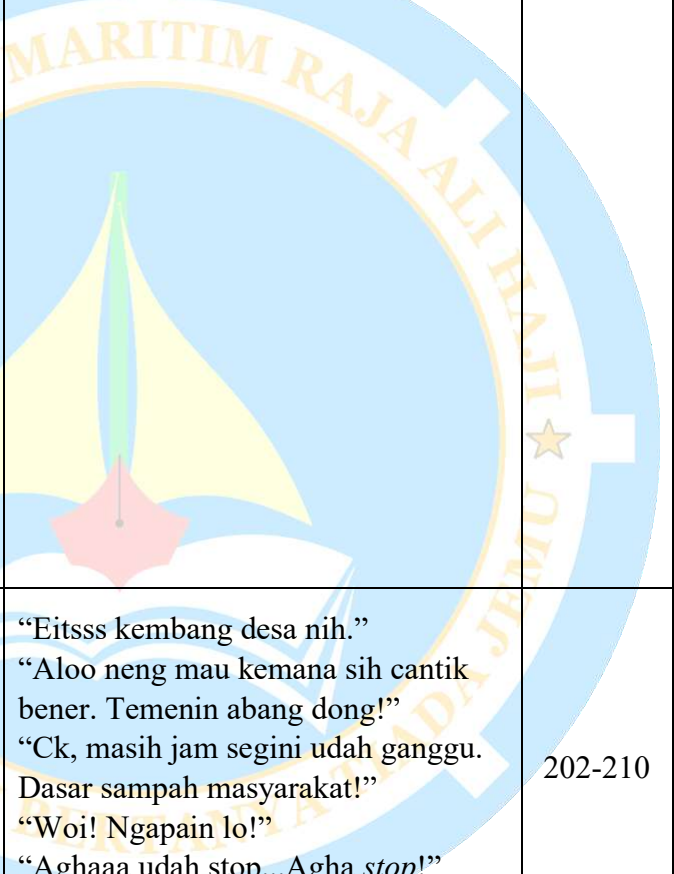
No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
			“Tapi kali ini, Karang bakal beraniin diri untuk ngucapin langsung ke mama.” “Ini kenapa ada nama Karang disini sih mas! Kan dia bukan anggota keluarga kita! Dia cuma anak haram mas!” “Ma tapi kan ga harus kayak gitu juga kan ma.”			
		“Mama muntah, Mas,” jawab Biru lemas. “Kamu keluar dulu!” perintah Karang. Momen ini sudah dia duga karena dia tahu Biru tak bisa melihat muntahan. Andira, yang melihat Karang masuk ke dalam kamarnya, segera membuang muka dan menggeser tubuhnya untuk lebih menjauh dari sisi ranjang tempat Karang berada. Sementara itu, dengan cepat Karang membuka baju yang dia kenakan dan langsung membersihkan muntahan ibu dan adiknya tanpa ada rasa jijik	“Mama ini Biru bawain obat sama makanan buat mama.” “Masuk sayang.” “Mama makan dulu yuk Biru suapin.” “Tapi perut mama masih gak enak banget nih Biru nnti mama muntah loh.” “Tapi kalau mama gak makan mama masih harus minum obatnya.” “Yaudah kamu panggil Mbok Jum gih jaga-jaga nanti kalau mama muntah kan kamu nggak tahan liat muntahan mama.”	62-71	Eps 6, menit (27:16-33:40)	NWS/PV7

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
		sedikit pun. Cowok itu mengepel lantai kamar Andira sampai muntahan hilang seperti tak pernah ada. “Karang gantiin selimutnya ya, Ma.” Dengan perlahan dia menarik selimut Andira yang ikut terkena muncrat muntahan. Namun, Andira bergeming. Wanita itu tetap diam menghadap tembok seolah-olah tak ada Karang di sana.				
		Pramana datang mengetuk pintu kamar putra sulungnya. Karang yang tak biasa berada dirumah, harini terlihat sedang di kamar nya. Dia diminta pulang oleh pramana untuk menghadiri acara peluncuran buku andira. “Ini jasanya, Mas.” Pramana menyodorkan setelan jas berwarna hitam untuk karang pakai “Bisa engga kalau karang gausah ikut, Pa?”	“Itu ga akan terjadi! Dia gaperlu semua ini.” “Ma!” “Apaan sih ma, bisa nggak sih mama nggak sekejam itu sama Mas Karang?” “Biru! Kamu kenapa jadi gak sopan gitu ya sama mama!” “Ma, biru itu cuma mau ngasi perhatian, ke kakaknya.” “Justru itu Mas, nggak perlu Ngapain?!” “Udah-udah, Biru, mas juga minta maaf. Mas baru ingat, kalau	72-81	Eps 3, menit (08:27-16:54)	NWS/PV8

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
		“Loh kok gitu? Undangannya kan untuk seluruh keluarga. Jadi Mas juga harus ikut.” Karang tertunduk. Dia menggesek kakinya dengan raut wajah sendu.	tenggorokan mas lagi sakit. Jadi ga bisa makan cemilan dari kamu. Karang istirahat dulu ya ke atas. ”			
		Belum juga Karang menyelesaikan ucapannya, tanpa sengaja cowok itu menggerakkan tangannya dan membuat minuman bersoda yang dipegang oleh Launa tumpah hingga membasahi baju dan rok cewek itu. “<i>Sorry!</i> Gue nggak sengaja!” Karang berusaha membersihkan tumpahan minuman cola di seragam Launa. “Nggak apa-apa, Rang,” balas Launa sembari mengibas bercak-bercak minuman yang membasahi baju dan roknya. “THALIAAAA, GUE KE TOILET DULU, YA!” teriak Launa kepada Thalia yang sedang asyik ikut berlatih dengan tim basket.	“Rang! Nih buat lo!” “Apaan?” “Ini tuh bekel <i>sandwich</i> buatan nyokap gue.” “Gak perlu.” “Ih nggak bisa dibalikin! Kalau nyokap gue tahu lo balikin masakannya, dia pasti sedih.” “Sampein makasih ya ke nyokap lo.”	★ 95-107	Eps 3, menit (18:22- 20:34)	NWS/PV12
		“Rang! Tung—” Brak!	“Bentar deh, ini siapa mas? Mbak datang sama Mas Karang?” “Iya. Halo Biru aku Launa.”	108-112	Eps 4, menit	NWS/PV14

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
		Dua orang anak laki-laki yang sedang bermain kejar-kejaran di sekitar warteg itu tak sengaja menabrak Launa hingga cewek itu oleng, lalu terjerembap ke parit kering. Sialnya lagi, kedua anak tersebut terus berlari tanpa mempedulikan Launa yang nyungsep karena ulah mereka. “Awww....” Launa meringis. Karang, yang mendengar teriakan itu, menoleh. Dia terbelalak saat melihat Launa yang meringis kesakitan. Tanpa pikir panjang, Karang pun langsung membantu Launa keluar dari parit tersebut.	“Aku Laut Biru Daneswara, adeknya Mas Karang. Salam kenal.” “Cie...cie....cie Mas bawa pacar nih ya? Kok gak cerita sama Biru?” “Bukan! Ini teman sekelas Mas. Kebetulan tadi pas kamu <i>chat</i>, Mas lagi sama dia. Makanya mas terpaksa bawa aja sekalian.”		(14:32-19:17)	
		Setelah sekian lama mendapat desakan dari teman-temannya, akhirnya Karang memantapkan hati dan membulatkan tekad untuk menyatakan cintanya kepada Launa hari ini. Namun, berkat hasutan Lukka, Karang memilih untuk tidak menembak dengan cara biasa. “Ini, kan, pertama kalinya lo nembak	“Udahlah nggak usah basa-basi. Kenapa kalian narik gue jauh dari tenda? Ada yang mau diomongin?” “Jadi gini, Rang, kita tuh penasaran soal perasaan lo ke Launa.” “Ada lagi? Biar gue jawab sekalian.” “Nggak ada sih. Kita cuma mau tau itu aja.”	115-121	Eps 5, menit (22:30-24:19)	NWS/PV15

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
		cewek. Lo harus bikin momen ini istimewa banget.” Begitu kata Lukka. Karena itulah, dengan dibantu para punggawa setianya, Karang merancang acara yang terinspirasi dari Katakan Cinta. Karang sengaja mempersiapkan itu dari jauh-jauh hari, mulai dari susunan acara, lokasi penembakan, dekorasi, penyanyi, bahkan lagu yang akan mewakili perasaan Karang—semua sudah dipilih secara matang. Sekarang tinggal memanggil Launa supaya datang ke tempat ini.	“Yoi, biar sekalian kita bantu lo nyatain perasaan lo ke Launa.” “Emm...kalau itu juga kayaknya nggak perlu gue jawab kalian udah tahu.” “Iya sih tapi kan kita cuma mau mastiin doang.” “Berarti lo harus nyatain perasaan lo ke launa dengan cara yang <i>special</i>, Rang!” “Caranya gimana?” “Udah, pokoknya serahin ke gue sama Lukka.”			
		<i>Pukul sembilan malam, Pramana datang ke vila tempat istrinya menghabiskan akhir pekan. Betapa hancur hati Pramana saat mendapati wanita yang dia cintai tergeletak di lantai ruang kerja dalam keadaan tanpa busana. Sudut bibirnya terluka. Luka lebam terdapat hampir di seluruh tubuh istrinya. Manusia</i>	“Pradikta! Sudah gila kamu?! Apa yang kamu lakukan pada Andira!” “Keluar kamu! Keluar!” “Andira, lihat ibu. Dengarkan ibu baik baik. Kejadian ini, Pramana tidak boleh tahu.”	122-126	Eps 6, menit (45:53-46:25)	NWS/PV18

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
		<i>seperti apa yang tega menyakiti wanitanya dengan begitu sadis! Pramana segera membuka jas yang dia gunakan untuk menutup tubuh istrinya. Tak ada yang bisa menggambarkan betapa hancur hatinya saat itu. Dengan tangan gemetar, dia merapikan rambut Andira yang terkoyak, lalu membelai pipi lebam dan bibir bekas pukulan di wajah istrinya dengan perasaan sesak. Pengusaha batu bara itu meneteskan airmata dalam tangis diamnya. Hatinya sudah hancur sehancur-hancurnya.</i>				
		Launa keluar dari mobil dengan tak lupa menenteng tas kecil berwarna hijau toska yang senada dengan gaun yang dia kenakan. Cewek itu berjalan ke sebuah minimarket yang terlihat sepi pengunjung. Hanya terlihat tiga orang anak punk yang duduk di depan minimarket sambil bermain kartu domino.	“Eitsss kembang desa nih.” “Aloo neng mau kemana sih cantik bener. Temenin abang dong!” “Ck, masih jam segini udah ganggu. Dasar sampah masyarakat!” “Woi! Ngapain lo!” “Aghaaa udah stop...Agha <i>stop!</i>” “Gue tungguin lo semua tai!”	202-210	Eps 5, menit (11:30-17:11)	NWS/PV20

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
		“Permisi? Di dalam ada toiletnya nggak?” tanya Launa sembari tersenyum manis. Ternyata cewek itu bukan hanya ingin membeli sesuatu, tapi juga kebelet ingin ke toilet. “Oh, ada. Lo masuk aja.” “Makasih, ya.” <i>Puk....</i> Salah seorang dari mereka menepuk tubuh bagian bawah Launa. “Sialan lo, ya!” pekik Launa. “Kasar banget lo jadi cewek. Gue sobek mulut lo baru tau rasa!” ancam anak punk itu.				
		Malam datang ditandai oleh bintang yang mulai terlihat berkelap-kelip di langit. Karang masih bersenandung merdu, seolah-olah sedang menceritakan akan hatinya yang berseri-seri. Tampak jelas bulir-bulir cinta menari indah di pelupuk mata. Sungguh, Launa terkasih mampu menyemarakkan hatinya yang lara. Sesampainya di depan rumah, dia pun memarkirkan mobil milik Agha di	“Halo, Pa?” “Emm... Mas, Papa mau minta tolong barusan Papa dapat telepon soal Mama kamu.” “Mama kenapa Pa?” “Mama kamu mabuk. Mama ada di bar. Mas tolong ya mas jemput mama.” “Iya, Pa karang jalan sekarang.” “Karang...Anak mama.”	211-213	Eps 6, menit (04:57-05:50)	NWS/PV23

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
		tempat semula. Tak seperti biasanya, kali ini Karang memilih untuk masuk melewati pintu depan. Namun, baru saja membuka pintu utama yang tinggi menjulang, terdengar sebuah suara memanggilnya. “Karang anak Mama...”				
		Untuk pertama kali Karang berdiri di depan pintu ruang kerja Andira. Setelah mengetuk pintu, berulang kali dia menyeka keringat dingin yang keluar dari telapak tangannya. Kegundahan yang saat ini dirasa bukan berasal dari ketakutan, tapi karena dia ingin menjaga hati Andira yang selama ini tak sudi bertatap, apalagi bertemu dengannya. “Masuk.” “Karang mau bicara sebentar sama Mama,” ucapnya ragu-ragu. Andira, yang sedang merapikan buku di lemari, menengok. Begitu menemukan Karang yang masih	“Ini dia nih yang ditunggu tunggu! Mas Karanggg! <i>Congrats</i> Mas akhirnya doa Biru terkabul juga.” “Ada satu hal lagi yang Mas mau kasih tau sama Biru. Insyaallah tahun depan Mas bakal ikut olimpiade. Doain Mas ya semoga Mas bisa menang dan bisa bangga Mama.” “Mas Karang keren!” “Papa bangga sama kamu dan papa akan selalu dukung kamu. Papa yakin kamu pasti akan mendapatkan banyak medali emas.” “Aamiin. Emm... Ma kalau Karang menang olimpiade suaru saat nanti boleh Karang minta sesuatu dari mama?”	254-255	Eps 6, menit (14:07- 20:05)	NWS/PV25

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
		berdiri sambil berpegang pada kenop pintu, dia pun meradang. “Keluar!” seru Andira ketus. “Sejak kapan kita punya sesuatu yang bisa dibicarakan? Keluar!” lanjut Andira tanpa memandang wajah anaknya. “Sebentar saja, Ma.” “KAMU BUDEK YA! SAYA BILANG KE-LU-AR!!!” “Karang akan ikut olimpiade sekarang.” Karang langsung mengutarakan maksudnya sebelum dia kehilangan kesempatan untuk mengutarakan maksudnya.	“Kamu pikir kamu siapa? Berani minta-minta dari saya.” “Mungkin buat mama Karang bukan siapa-siapa, Ma. Tapi mama adalah dunia buat Karang. Karang akan melakukan apapun, Ma, buat mama termasuk ikut olimpiade ini. Karang juga gak minta apa apa kok, Ma. Karang cuma minta satu. Pelukan.”			
		Minggu berlalu, ketika langit berwarna jingga itu mengandung indah, Karang memacu kendaraannya dengan gurat bahagia. Saat ini dia merasa bila semesta sudah tak terlalu membencinya. Semua seolah-olah berjalan sesuai harapan yang dia gantung pada setiap sisa hari. Hatinya sudah sedikit lega, bilamana Launa semakin mencintainya dan menerima	“Nenek! Selamat ulang tahun nenek!” “Aku mau kenalin tuh namanya Mbak Launa dia pacarnya Mas Karang.” “Halo, Nek, selamat ulang tahun semoga segala yang terbaik selalu diberikan untuk nenek.” “Amin terima kasih sayang. Tapi kok nenek nggak tahu Mas Karang punya pacar. Cantik ya pacarnya.”	264-271	Eps 7, menit (40:02-45:44)	NWS/PV28

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
		kekurangannya. Begitu juga dengan hati ibunya yang dia pikir sudah mulai sedikit berubah. Untuk pertama kalinya, dia merasa bersyukur terlahir ke dunia meski jalan itu tidaklah mudah. “Hai, Cantik. Makasih ya, sudah mau datang ke acara para orang tua ini,” sambut Nyonya Prasmoyo saat Karang menggandeng mesra Launa untuk mengucapkan selamat ulang tahun. Ternyata Nyonya Prasmoyo secara pribadi mengundang Launa untuk hadir ke acara ulang tahunnya.	“<i>My grand Happy birthday. All the best wishes for you my grand ma.</i> Ini ngapain dia disini, nih?” “Biru ngundang gue.” “Awes lo ya kalau ngerecokin!” “Mas Agha...Mas Agha janji kan sama nenek nggak akan bikin ribut?!”			
		“Karang terlambat!” Karang mengerang lirih saat Pramana menahannya untuk mencabut infus. “Karang harus pergi, Pa. Olimpiade matematikanya sudah dimulai.” Dia pun menyibakkan selimut, mencoba bangun dari tempat tidur. Gerakannya itu membuat Launa terbangun.	“Ga, lo mau gue potongin buah atau makanan yang lain?” “Lo berdua tuh ngapain sih daritadi?! Ngoceh mulu capek gue dengernya.” “Gue mau cabut.”	272-274	Eps 8, menit (07:40-11:25)	NWS/PV31

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
		“Mas, apa-apaan?” Pramana menahan gerak tubuh Karang yang masih lemas. “Olimpiadanya, Pa. Papa tahu kan apa arti olimpiade itu buat Karang?” Dengan mata berkaca-kaca, Karang memohon untuk bisa pergi mengikuti olimpiade tersebut. “Pelukan Mama..., pelukan yang sudah lama Karang impikan. Karang nggak bisa lepasin begitu saja. Jadi Karang mohon, Pa. Bawa Karang pergi. Panitianya pasti bisa memaklumi keadaan Karang.”				
		“Mama,” lirik Karang yang tak pernah sekali saja membenci semua perlakuan Andira, walau itu hampir merenggut nyawanya. Andira maju beberapa langkah. Di luar dugaan, dia membuka lengannya walau tak begitu besar. Seakan-akan wanita itu memberi isyarat jika saat ini dia sudah siap menerima putra yang terbuang ke dalam pelukan.	“Mau ngapain lagi kalian? Mau nyiksa Karang lagi? Nggak bisa! Karena sekarang tubuh ini punya gue. Agha.” “Ngapain liatin gue kayak gitu? Mau mukulin gue lagi?” “Mama cuma mau minta maaf Agha.” “Minta maaf? Setelah sekian lama? Kemana aja lo? Sudahlah nggak usah sok berlaga jadi Mama. Harusnya lo	275-280	Eps 8, menit (11:30-18:13)	NWS/PV32

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
		Karang meneteskan air mata bahagia. Dia melepaskan rangkulan Biru dan berjalan pelan meraih pelukan yang selama ini teramat dia rindukan. Seluruh tubuh remaja jangkung itu bergetar. Sungguh Karang tak menyangka jika akan mendapatkan sambutan yang luar biasa tersebut.	sadar dari lama sebelum Karang jadi kayak gini!” “Kamu emang pantes maki Mama. Kamu emang pantes benci sama Mama. Mama ngerti nggak gampang buat kamu maafin Mama. Tapi izinin mama peluk kamu. Mama cuma pengen peluk anak Mama. Ya?”			
		Launa kembali sibuk memilih-milih pernik-pernik Pororo kesukaannya, sedangkan Karang sibuk membalas chat dari Lukka yang ingin mengajaknya nongkrong pada akhir pekan ini. Namun, tak sengaja menoleh ke arah jalan raya, mata Karang teralihkan oleh sebuah plat mobil yang sangat familiar baginya. <i>Mama?</i> batin Karang. <i>Tumben banget Mama bawa mobil sendiri sampai hampir keluar Jakarta? Tanpa ditemani sopir atau manajernya juga.</i> Karang berusaha mencerna keadaan yang dia lihat saat ini. Namun, dia tak bisa menemukan jawaban.	“Kamu udah jalan? Atau jangan jangan kamu baru bangun ya! Coba <i>video call</i> dulu!” “Lon, kamu tau nggak, landasan utama dari hubungan yang awet itu apa? Kepercayaan. Kalau kamu nggak percaya sama aku hubungan kita mau dibawa kemana coba?” “Bentar-bentar. Lon aku baru aja lihat Mama pergi buru-buru. Aku jadi khawatir deh. Aku ikutin mama sebentar ya.”	297-298	Eps 8, menit (33:52- 36:31)	NWS/PV33

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
		“Sayang, aku sudah pilih dua puluh lima macam. Boleh, ya?” colek Launa yang membuat Karang menoleh ke arah cewek tersebut. “Hah? Kamu bilang apa?” Karang tak mencerna ucapan Launa dengan baik. Pikirannya masih terombang-ambing ke Andira yang bertindak tidak seperti biasanya. “Lon, kamu pulang sendiri, ya. Kamu beli aja semua yang kamu mau. Ini uangnya. Aku ada urusan mendadak. Ingat, pilih taksi yang gambar burung biru. Jangan naik taksi <i>online</i>.” Tak lupa Karang mengusap pucuk kepala Launa sebagai salam <i>bye-bye</i> slogan cinta mereka.				
		Sungguh, dia benar-benar tidak menyangka, jika orang yang sudah menghancurkan hidup ibunya adalah seorang pria terpelajar dan dari keluarga terpandang seperti Abimanyu. “Rang, Bapak—”	“Ma... Mama tenang dulu ya Ma, jangan emosi dulu. Turunin pelan pelan pistolnya ya, Ma. Kasih ke Karang.” “Nggak ada gunanya kamu bunuh aku Andira. Yang ada hidup kamu makin menderita.”	301-317	Eps 8, menit (36:46-39:33)	NWS/PV36

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
		Karang menggeleng. Wajahnya memerah karena emosi. Tangannya mengepal erat. “Jangan panggil gue dengan mulut busuk lo! Lo nggak pantas disebut manusia. Lo bahkan lebih biadab dari binatang. Pantas saja hati gue nggak pernah bisa suka sama lo, walaupun lo berusaha keras buat ngedeketin gue. Dan, hhhh.... Ternyata ini alasannya.” Karang menggeram marah. Abimanyu tak bisa membantah. Dia sadar apa yang dia lakukan memang salah. Namun, tak bisakah dia membuat anaknya itu tak sepenuhnya membencinya? “Bapak bisa jelasin, Rang.” “Bapak? Apa hak lo manggil diri lo bapak? Lo nggak berhak nyandang sebutan itu. Lo nggak malu? Setelah apa yang lo lakuin dan sekarang dengan pedenya berusaha keras jadi guru yang baik?!”	“Cukup Om!” “Kamu nggak akan pernah bisa bunuh aku, Andira. Kamu itu lemah. Selama ini saja kamu diam menutupi kenyataan. Ayo turunkin pistolnya. Kita bicarakan secara kekeluargaan.” “Biadap kamu! Kamu sudah menghancurkan keluargaku!”			

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
		“Rang, saya benar-benar menyesal!” seru Abimanyu putus asa. “Kalian boleh menghukum saya dengan apa pun juga. Bahkan jika kalian ingin membunuh saya, saya akan terima. Saya ikhlas. Saya ingin menebus kesalahan saya yang dulu. Walaupun saya tahu, perbuatan saya tidak bisa termaafkan bahkan dengan nyawa saya sekalipun. Tapi Rang, saya—” Abimanyu kembali mencoba mendekat untuk meraih putranya.				
		“Maafkan kami, Ibu Andira. Kami sudah melakukan yang terbaik untuk menyelamatkan nyawa anak anda. Tapi anak anda sudah meninggal. Tidak ada yang bisa kami lakukan lagi. Kami mohon maaf.” Dokter tersebut berjalan mendekati Pramana. “Maafkan kami, Pak Pramana. Seperti yang kami sampaikan sebelumnya, Karang mengalami pendarahan lagi yang membuat beberapa organ vitalnya	“Mas bangun mas jangan tinggalkan Papa, Mas!” “Kamu jangan jadi pengecut, Rang! Kalau kamu ninggalin aku, aku nggak akan maafin kamu!” “Syukurlah. Detak jantungnya kembali normal.”	318-324	Eps 8, menit (45:56-52:00)	NWS/PV37

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Episode/ Menit	Kode
		berhenti berfungsi. Sekali lagi kami minta maaf. Kami sudah melakukan semaksimal mungkin untuk menyelamatkan anak anda.” Dokter tersebut kemudian berjalan keluar dengan tertunduk lemas. Andira segera mengejarnya sampai keluar ruang ICU untuk meminta penyelamatan sekali lagi. Sedangkan Pramana tidak menimpali penjelasan dokter tersebut. Pria itu terlihat sangat terpukul dengan berita kematian putranya. Perlahan Pramana mendekati tubuh Karang yang tampak begitu tenang, lalu dia mengelus tegas rambut buah hatinya dengan tangan gemetar.				

Lampiran 2. Proses Ekranisasi Novel dan Web Series Pada Tokoh

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Menit	Kode
1.	Penciutan	“Rang, Karang... Bangun! Ada Bu Kinan tuh!” bisik Leon, si ketua kelas, sembari sedikit mengguncang tubuh Karang.	Tidak Ditampilkan	11	-	N/PN1
		“Karang Samudra, kamu tidak pulang lagi tadi malam? Kamu tidur di sekolah lagi, ya?” tanya Bu Kinanti lembut.	Tidak Ditampilkan	11	-	N/PN2
		“Buka halaman empat puluh satu!” perintah guru biologi yang terlihat tua dibanding usianya yang masih berkisar tiga puluhan	Tidak Ditampilkan	13	-	N/PN3
		“Wowww. Cantik banget! Baru kali ini gue lihat nyokap lo secara langsung, Rang!” seru Jonny.	Tidak Ditampilkan	27	-	N/PN5
		“Gue pikir kita satu sekolah. Gue Laura. Kelas XI IPA 3,” kata Laura.	Tidak Ditampilkan	56	-	N/PN11
		“Talinya cepat bawa kemari, Ma!” Suara Thomas, suami Adiba, yang sedang memanggil istrinya terdengar di telinga Karang.	Tidak Ditampilkan	87	-	N/PN14
		“Lucutin bajunya aja, Pa. Biar jera!” seru Adiba.	Tidak Ditampilkan	87	-	N/PN15
		Launa memandang wajah itu dengan lega. Ingatannya pun melayang pada masa saat	Tidak Ditampilkan	94	-	N/PN16

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Menit	Kode
		Levan Fernando Damaris, kakak laki-lakinya, masih hidup. Walau Levan berbeda dengan orang lain, tak pernah sekali saja Launa malu mempunyai saudara sepertinya.				
		“Biarkan Launa istirahat di UKS dulu, Rang. Sepertinya Launa stress berat. Seharusnya dia tidak ke sekolah dengan keadaan seperti itu...” jelas dokter Stefani yang bertugas di UKS Edward.	Tidak Ditampilkan	133	-	N/PN19
		“Antri ya. Jangan desak-desakan!” seru manajer Andira yang melihat antusiasme para wali murid yang mulai tak terkendali.	Tidak Ditampilkan	143	-	N/PN23
		“Jangan, Mas. Saya buka gerbangnya sekarang.” Mang Asep bergegas membuka gerbang berwarna hitam tersebut untuk Karang.	Tidak Ditampilkan	153	-	N/PN26
		“Selamat pagi, anak-anak. Saya turu matematika baru. Kalian bisa panggil saya Abimanyu,” sapa guru baru yang bernama Abimanyu Bagaspati tersebut.	Tidak Ditampilkan	156	-	N/PN27
		Sebuah gelas dilempar hingga membentur tembok dan pecah menjadi kepingan-kepingan gemerlap terbias lampu ruang tamu, membuat perhatian wanita bernama	Tidak Ditampilkan	201	-	N/PN38

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Menit	Kode
		Wulan tersebut kembali berbalik pada anaknya.				
		“Eh, Mas Karang. Mari masuk. Tumben main lagi?” sapa Mbok Tin setelah ART itu membukakan pintu untuk Agha.	Tidak Ditampilkan	202	-	N/PN39
		Hari ini adalah hari ulang tahun Maria, salah satu teman sekelas mereka. Awalnya Launa menolak untuk datang, tapi Thalia dan Gladis terus memaksanya.	Tidak Ditampilkan	202	-	N/PN40
		“Jangan makan itu, Mas,” celetuk Mbok Jum. “Itu nasi goreng seafood pesanan Ibu Pramesti. Mau dianterin ke kantor, katanya. Mbok sudah buatin nasi goreng ayam buat Mas Karang.”	Tidak Ditampilkan	214	-	N/PN42
		Setelah mendapat anggukan, Karang mendekati pria berjas hitam lengkap dengan <i>name tag</i> bertuliskan Teguh Prayoga.	Tidak Ditampilkan	219	-	N/PN44
		Wanita bernama Selina yang adalah pemilik dari klub malam tersebut membawa Karang memasuki sebuah ruangan dengan penerangan yang sangat minim, tanpa mengetuk pintu terlebih dahulu.	Tidak Ditampilkan	220	-	N/PN46
		“Selamat siang Tuan Muda, Nyonya Besar ingin bertemu dengan Anda,” sapa lelaki	Tidak Ditampilkan	249	-	N/PN51

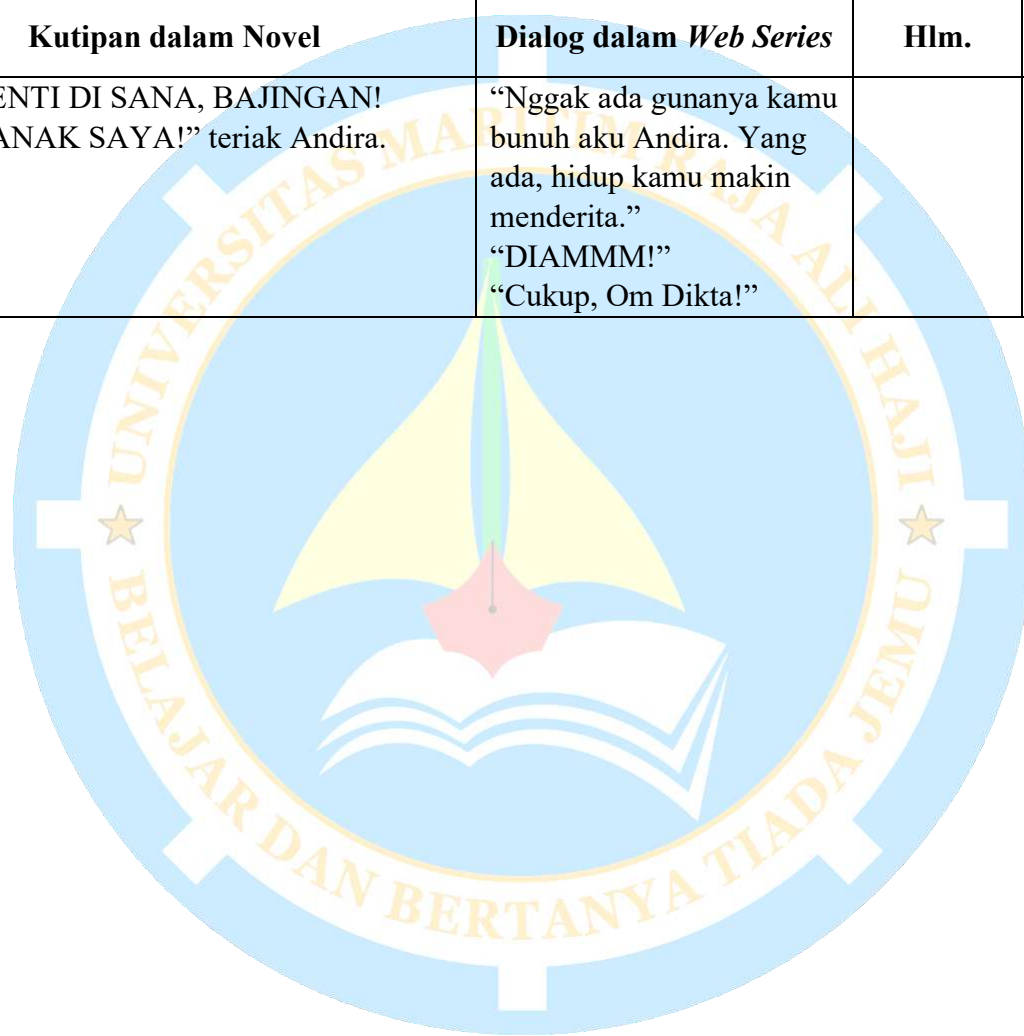
No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Menit	Kode
		berjas hitam yang merupakan ajudan dari Nyonya Prasmoyo.				
		“Saya Kaila, Bu,” ucap wanita itu sembari tersenyum. “Selamat ulang tahun,” lanjutnya.	Tidak Ditampilkan	265	-	N/PN54
		“Oh itu. Aku nggak tahu ini penting atau nggak. Tadi aku dipanggil Pak Sohir, penjaga sekolah kita. Dia nanyain mama kamu. Waktu aku tanya kenapa, Pak Sohir bilang kemarin sore dia lihat mama kamu teriak ketakutan waktu ketemu Pak Abimanyu.”	Tidak Ditampilkan	292	-	N/PN57
		Pramana datang tergopoh-gopoh menyusuri koridor rumah sakit dengan ditemani Biru yang langsung terbang dari Bandung ke Jakarta menggunakan jet pribadi keluarga mereka. Sedangkan Nyonya Prasmoyo yang sudah sepuh, berjalan pelan jauh tertinggal di belakang bersama Pak Subrata, sopirnya.	Tidak Ditampilkan	309	-	N/PN59
2.	Penambahan	Tidak Ditampilkan	Teman Genta (satu): “Gen, udah! Gen!” Teman Genta (dua): “Udah-udah <i>stop</i> , Gen!”	-	Eps 1, menit 40:20	WS/PB11

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Menit	Kode
		Tidak Ditampilkan	Guru BP: “Apa-apaan kalian ini?! Kenapa seragamnya dicoret-core? Perilaku kalian itu sama sekali tidak mencerminkan siswa dan siswi berpendidikan tinggi di sekolah yang bergengsi!”	-	Eps 2, menit 29:04	WS/PB19
		Tidak Ditampilkan	Teman sekelas Karang (satu): “Karang, selamat ya kamu jadi wakil Edward High school untuk olimpiade tahun ini.” Teman sekelas Karang (dua): “Semangat ya, Rang! Gue yakin lo pasti bisa!”	-	Eps 6, menit 24:22	WS/PB33
		Tidak Ditampilkan	“Kami dari kepolisian. Anda kami tangkap! Karena kejahatan korupsi proyek, pemerkosaan, dan	-	Eps 8, menit 52:07	WS/PB47

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Menit	Kode
			kejahatan-kejahatan lainnya.”			
3.	Perubahan Bervariasi	Itu adalah panggilan telepon dari Pradikta, atau Om Dikta. Pradikta sendiri adalah putra sulung keluarga Prasmoyo Daneswara, yang tak lain adalah kakak dari Pramana sekaligus paman dari Karang. “Halo, Om,” sapa Karang lesu. Tidak pernah ada hal baik jika Pradikta menghubunginya.	“Pradikta! Sudah gila kamu?! Apa yang telah kamu lakukan pada Andira?!”	82	Eps 6, menit 46:10-48:16	NWS/PV10
		Ya, sebenarnya tanda-tanda Genta yang getol mendekati Launa sudah sering terdengar. Sejak insiden yang melibatkan Rain waktu itu, Launa dan Genta pelan-pelan jadi semakin akrab. Mereka sering terpergok membaca buku berdua di perpustakaan. Launa juga pernah pulang berdua dengan Genta saat Karang sedang tidak masuk sekolah.	Tokoh Launa digambarkan hanya memiliki perasaan terhadap Karang dan tidak menunjukkan ketertarikan emosional kepada Genta.	118	Eps 5, menit (27:43-28:49)	NWS/PV17
		“Lon...” Agha yang tak tahan akan situasi henung bak kuburan, akhirnya memanggil nama Launa pelan. “Hm..., apa?” “Lo sibuk?”	Agha: “Kenapa lo bawa dia? Kenapa juga gue harus seneng liat dia? Penting juga enggak.”	205	Eps 7, menit (34:49-37:01)	NWS/PV21

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Menit	Kode
		“Iya..., kenapa?” “Lo seriusan nggak ada perasaan apa-apa sama gue? Gue bisa berubah jadi lembut kayak Karang.”	Genta: “Ya mungkin dia nggak penting buat lo, tapi dia penting buat Karang!”			
		Nyonya Prasmoyo Daneswara adalah wanita terhormat yang tak pernah membedakan cucu-cucunya. Dia menyayangi semuanya sama besar. Terlebih Karang yang tak pernah mendapatkan kasih sayang dari Andira.	<i>“Andira, dengarkan baik-baik. Kejadian ini, Pramana tidak boleh tahu.”</i>	264	Eps 7, menit (46:17-46:26)	NWS/PV29
		Ternyata Nyonya Prasmoyo secara pribadi mengundang Launa untuk hadir ke acara ulang tahunnya. Nyonya Prasmoyo memaksa Karang untuk mengajak Launa agar bisa dikenalkan kepada keluarga besarnya.	“Biru, kamu ajak Mbak kesini untuk bahas masalah ini?” “Iya, sekalian aku mau undang Mbak untuk datang ke acara ulang tahun nenek aku. Siapa tahu disana Mbak, aku, Papa sama Mama bisa kembaliin Mas Karang.”	264	Eps 7, menit (39:20-40:00)	NWS/PV30
		“Mama! Pak Abimanyu?” Karang ternganga. “Ngapain Bapak di sini?” “Karang, Bapak bisa jelasin...”	“Mama? Turunin pistolnya, Ma! Kasih ke Karang, ya?!”	300	Eps 8, menit (36:40-39:28)	NWS/PV34

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Menit	Kode
		“BERHENTI DI SANA, BAJINGAN! JAUHI ANAK SAYA!” teriak Andira.	“Nggak ada gunanya kamu bunuh aku Andira. Yang ada, hidup kamu makin menderita.” “DIAMMM!” “Cukup, Om Dikta!”			



Lampiran 3. Proses Ekranisasi Novel dan Web Series Pada Latar

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Menit	Kode
1.	Penciutan	<i>Apa boleh buat, ini memang bukan rumahnya. Sejak lahir sampai saat ini, dia dititipkan di rumah Sujono, saudara sepupu Pramana yang tinggal di Amerika.</i>	Tidak Ditampilkan	34	-	N/PN6
		<i>Anak berumur empat belas tahun yang saat ini duduk di kelas dua sekolah menengah pertama itu dengan bahagia memasuki sebuah toko kue.</i>	Tidak Ditampilkan	40	-	N/PN8
		Cewek itu lantas mengambil membimbing Karang untuk berteduh di teras sebuah kios kosong yang ada di gang tersebut.	Tidak Ditampilkan	60	-	N/PN12
		Karang pun menghampiri tubuh Launa yang tergeletak tak berdaya di ranjang UKS.	Tidak Ditampilkan	133	-	N/PN20
		“Tungguin gue, Jon!” teriak Thalia. Cewek itu lalu menyeret Launa, dan mereka segera berjalan menuju aula sekolah.	Tidak Ditampilkan	142	-	N/PN22

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Menit	Kode
		“Aku lagi pengen hirup udara segar. Gimana kalau di taman kota yang ada danaunya?” “Boleh. Jadi kita ketemu di sana ya.” Karang menyetujui.	Tidak Ditampilkan	147	-	N/PN25
		Seorang pedagang kopi keliling yang menggunakan sepeda menabrak Karang di depan parkir klinik.	Tidak Ditampilkan	162	-	N/PN30
		Setelah itu, Agha pun terpaksa ikut ke kantor polisi untuk menjalani serangkaian pemeriksaan.	Tidak Ditampilkan	197	-	N/PN34
		Sementara itu, di sebuah rumah mewan nan asri, terdengar kegaduhan antara seorang pria dan ibunya yang tak seiya sekata.	Tidak Ditampilkan	200	-	N/PN37
		Seumur-umur, Karang baru pertama kali menginjakkan kaki di tempat hiburan malam seperti ini.	Tidak Ditampilkan	219	-	N/PN45
		“Banu! Banu!” Launa berteriak sambil berjalan kesana kemari untuk menemukan Banu di parkir taman bermain tersebut.	Tidak Ditampilkan	241	-	N/PN49

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Menit	Kode
		Hari itu Karang mengajak Launa untuk membeli pernak pernik Pororo seperti yang dia janjikan. Cewek itu sangat bahagia sampai-sampai dia tak bisa mengendalikan keinginannya.	Tidak Ditampilkan	298	-	N/PN58
		Hari ini adalah hari keberangkatan Karang ke Singapura. Semua sudah disiapkan dengan matang oleh Pramana.	Tidak Ditampilkan	335	-	N/PN62
2.	Penambahan	Tidak Ditampilkan	Dalam <i>web series Aku Tak Membenci Hujan</i> terdapat penambahan latar Taman Venus yang tidak ditemukan dalam novel.	-	Eps 1, menit 19:45	WS/PB6
		Tidak Ditampilkan	Dalam <i>web series Aku Tak Membenci Hujan</i> terdapat penambahan latar kafe tempat Launa dan Karang mengerjakan tugas yang tidak ditemukan dalam novel.	-	Eps 1, menit 33:57	WS/PB9
		Tidak Ditampilkan	Dalam <i>web series Aku Tak Membenci Hujan</i> terdapat penambahan latar ruang ganti	-	Eps 2, menit 22:35	WS/PB18

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Menit	Kode
			pada adegan Rain membully Launa yang tidak ditemukan dalam novel.			
		Tidak Ditampilkan	Dalam <i>web series Aku Tak Membenci Hujan</i> terdapat penambahan latar taman yang tidak ditemukan dalam novel.	-	Eps 3, menit 31:26	WS/PB24
		Tidak Ditampilkan	Dalam <i>web series Aku Tak Membenci Hujan</i> terdapat penambahan latar rumah sakit tempat Biru melakukan <i>check-up</i> yang tidak ditemukan dalam novel.	-	Eps 4, menit 16:28	WS/PB27
		Tidak Ditampilkan	Dalam <i>web series Aku Tak Membenci Hujan</i> terdapat penambahan latar tempat persembunyian Karang yang tidak ditemukan dalam novel.	-	Eps 4, menit 34:06	WS/PB28
		Tidak Ditampilkan	Dalam <i>web series Aku Tak Membenci Hujan</i> terdapat penambahan latar area perkemahan yang tidak ditemukan dalam novel.	-	Eps 5, menit 20:35	WS/PB31

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Menit	Kode
		Tidak Ditampilkan	Dalam <i>web series Aku Tak Membenci Hujan</i> terdapat penambahan latar bar yang tidak ditemukan dalam novel.	-	Eps 7, menit 2:54	WS/PB36
		Tidak Ditampilkan	Dalam <i>web series Aku Tak Membenci Hujan</i> terdapat penambahan latar tempat Agha dan Rain berkenan yang tidak ditemukan dalam novel.	-	Eps 7, menit 27:38	WS/PB41
		Tidak Ditampilkan	Dalam <i>web series Aku Tak Membenci Hujan</i> terdapat penambahan latar kafe tempat pertemuan Nyonya Prasmoyo dan Pramana yang tidak ditemukan dalam novel.	-	Eps 7, menit 29:53	WS/PB42
		Tidak Ditampilkan	Dalam <i>web series Aku Tak Membenci Hujan</i> terdapat penambahan latar taman tempat Launa, Biru, dan Karang berpiknik yang tidak ditemukan dalam novel.	-	Eps 8, menit 20:28	WS/PB45

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Menit	Kode
3.	Perubahan Bervariasi	Pramana datang mengetuk pintu kamar putra sulungnya. Karang yang tak biasa ada di rumah, hari ini terlihat sedang di kamarnya.	Adegan pemberian setelan baju oleh Pramana kepada Karang berlangsung di ruang makan.	72	Eps 3, menit 08:27	NWS/PV9
		Cewek itu lalu membantu Banu berdiri, lalu menuntunnya berjalan menuju mobilnya.	Launa bertemu dan membawa Banu ke sebuah halte untuk berteduh.	93	Eps 4, menit 41:12	NWS/PV11
		Saat melihat teman-temannya mulai turun ke lapangan untuk main-main dan hanya menyisakan mereka berdua disana, dia pun memberanikan diri untuk bertanya pada Launa.	Adegan Karang menanyakan peristiwa tersebut kepada Launa berlangsung di hotel.	98	Eps 4, menit 07:16	NWS/PV13
		“Gue udah di kafe Alibaba, seperti yang gue bilang kemarin.”	Peristiwa Karang menyatakan perasaannya kepada Launa terjadi di area perkemahan bersama teman-teman.	115	Eps 6, menit 06:40	NWS/PV16
		Agha berlari mendekati Launa yang baru beberapa menit duduk di bangku pinggir lapangan.	Adegan Agha bermain bola berlangsung di gang permukiman.	182	Eps 4, menit 38:48	NWS/PV19
		Cewek itu berjalan ke sebuah minimarket yang terlihat sepi pengunjung.	Peristiwa Launa diganggu oleh anak <i>punk</i> terjadi di taman.	206	Eps 5, menit 11:30	NWS/PV22

No.	Aspek Perubahan	Kutipan dalam Novel	Dialog dalam <i>Web Series</i>	Hlm.	Menit	Kode
		Baru beberapa langkah saja dia bisa mencium bau alkohol yang menguar memenuhi isi ruang tamu.	Peristiwa Andira mabuk terjadi di bar.	211	Eps 5, menit 40:17	NWS/PV24
		Untuk pertama kalinya Karang berdiri di depan pintu ruang kerja Andira.	Peristiwa Karang meminta hadiah jika ia berhasil memenangkan olimpiade pada Andira terjadi di ruang tamu.	254	Eps 6, menit 14:07	NWS/PV26
		Lampu pedagang yang mulai menyala di sepanjang trotoar pantai, menambah syahdu perpisahan mentari dan gelap yang akan segera menyambut sang malam.	Peristiwa Karang melamar Launa terjadi di danau.	256	Eps 8, menit 28:38	NWS/PV27
		Saat Karang sibuk mencari keberadaan Andira, terdengar suara tembakan dari arah gudang yang berada di ujung belakang vila.	Peristiwa penembakan yang dilakukan Andira terjadi di vila dekat kolam renang.	300	Eps 8, menit 37:00	NWS/PV35

Lampiran 4. Novel dan Web Series Aku Tak Membenci Hujan Karya Sri Puji Hartini



Identitas Buku dan Web Series

Judul	: Aku Tak Membenci Hujan
Pengarang	: Sri Puji Hartini
Genre	: Drama, Keluarga, Romansa dan Kesehatan Mental
Tahun Publikasi	: 2023
Penerbit	: Kawah Media
Jumlah Halaman	: 348 Halaman
Sutradara	: Adhe Dharmastriya
Tanggal Rilis <i>Web Series</i>	: 9 Desember 2024 s/d 3 Januari 2025
Jumlah Episode	: 8 Episode
Durasi	: 45-50 Menit
<i>Production House</i>	: Unlimited Production
Pemeran	: Aisyah Aqilah, Jeff Smith, Vonny Felicia, Yessica Tamara dan Ryan Winter

Sinopsis Novel Aku Tak Membenci Hujan

Terlahir dari sebuah kesalahan, dibenci tanpa alasan, dan dianggap tidak berharga oleh sang ibu membuat Karang Samudra Daneswara hidup dirundung duka. Ia tidak pernah menginginkan apapun dihidupnya kecuali kasih sayang dari Andira Deepa Ibu kandungnya.

Berbagai penolakan dan perlakuan kasar sering Karang dapatkan, tetapi Karang masih tetap menjadi sosok yang menghangatkan jiwa. Tanpa disadari apa yang Karang alami ternyata menumbuhkan sosok lain dalam dirinya.

”Ma, lihat Karang sekali saja. Karang ada disini. Karang juga ingin dipeluk Mama. Karang juga anak mama, kan? Karang juga lahir dari rahim Mama, kan? Apa bedanya Karang dengan Biru? Kenapa kasih sayang Mama harus terbelah seperti ini?”

Lantas, setelah semua rasa sakit yang Karang alami, akankah Andira membuka hati untuk menerima Karang atau selamanya akan tetap jadi pembenci?

BIODATA PENULIS



Penulis bernama Reyzeta Nabila Oriza Putri. Lahir pada tanggal 21 September 2002 di Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau. Penulis merupakan putri dari pasangan Bapak Alm. Rendi Iskandar dan Ibu Haryanti Efendy. Penulis dapat dihubungi melalui alamat surat elektronik (e-mail): nabilareyzeta@gmail.com.

Riwayat pendidikan penulis dimulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) 012 Bukit Bestari pada tahun 2008-2014, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Tanjungpinang pada tahun 2014-2017, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Tanjungpinang pada tahun 2017-2020, dan melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Maritim Raja Ali Haji, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2020-2026.

Berkat ketekunan, kerja keras, doa, serta dukungan dari keluarga, dosen pembimbing, dan berbagai pihak, penulis berhasil menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1). Pada tahun 2026, penulis dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi yang berjudul "Ekranisasi Novel Aku Tak Membenci Hujan Karya Sri Puji Hartini."

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, serta memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.